

ABSTRAKSI

Pengukuran kinerja yang selama ini bersifat tradisional yang hanya menitik beratkan pada kinerja keuangan ternyata kurang mencukupi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilam keputusan. Oleh karena itu muncul suatu konsep pengukuran kinerja Balance Scorecard yang tidak hanya menitik beratkan pada kinerja finansial tetapi juga non finansial, yang meliputi aspek perspektif pelanggan, perpektif bisnis internal, dan perpektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa pandangan, persepsi dan repon melalui pengisian kuesioner dari berbagai perusahaan manufaktur yang ada di Semarang. Uji analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS Versi 11,5 yang dimaksudkan untuk memudahkan dan mencari keakuratan penghitungan yang dilakukan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan secara simultan Variable-variable independen (perspektif Finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan) secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen (pengukuran kinerja) yang ditandai dengan F_{hitung} sebesar 10.691 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih besar dari nilai batas signifikansi ($\alpha = 0.05$). Selain itu juga melalui uji regresi linier berganda secara parsial yang menunjukkan bahwa perspektif finansial dengan taraf signifikansi 0.021, dimana nilai taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, perspektif pelanggan dengan taraf signifikansi 0.014, dimana nilai taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, perpektif bisnis internal dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 atau lebih kecil dari nilai batas signifikansi ($\alpha = 0.05$), perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan nilai signifikansi sebesar 0.129 atau lebih besar dari nilai batas signifikansi ($\alpha = 0.05$), dari hasil tersebut terlihat perspektif Finansial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal secara parsial mempengaruhi pengukuran kinerja perusahaan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tidak mempengaruhi pengukuran kinerja secara signifikan. Dari hasil tersebut perusahaan mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan dengan Balance Scorecard, karena dengan ini dapat mempertimbangkan kinerja dari segala sudut.